

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi menjadi faktor pokok dari terjadinya penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke di Indonesia. Tekanan darah tinggi ataupun hipertensi merupakan kondisi dari dengan tekanan dari darah sistolik  $\geq$  140 mmHg serta diastolik  $\geq$  90 mmHg pada pengukuran di fasilitas layanan kesehatan atau klinik (Green, 2003)

Mengacu dari data WHO (*World Health Organization*) di tahun 2018, diperlihatkan berkisar 1,13 miliar penderita hipertensi di dunia, dimana mencerminkan 1 dari 3 orang menjadi penderita hipertensi. Hipertensi di Indonesia termasuk ke dalam salah satu penyakit penyebab kematian tertinggi. Mengacu dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, didapati bahwasanya di Indonesia terdapat prevalensi hipertensi sejumlah 34,1%, yang telah mendapati kenaikan dibanding tahun 2013, yakni sejumlah 25,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas dan Rumah Sakit DIY melaporkan bahwa hipertensi termasuk kedalam 10 besar penyakit yang mengakibatkan kematian dan memposisikan DIY dalam peringkat keempat selaku provinsi yang mempunyai kasus hipertensi paling tinggi (Dinkes Kota Yogyakarta, 2020). Berdasarkan survei pendahuluan prevalensi hipertensi pasien rawat jalan menurut rekam

medik dari bulan Januari 2021–Juni 2022 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping sebesar 5.322 pasien.

Hipertensi memerlukan terapi seumur hidupnya pasien dalam mengendalikan tekanan darah sehingga berada pada batasan yang normal. Ketidapatuhan pasien pada pelaksanaan terapi menjadi faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya hipertensi (Krousel-Wood *et al.*, 2009). Berbagai macam media dikembangkan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi salah satunya aplikasi kesehatan berbasis digital. Hasil penelitian (Gong *et al.*, 2020) menunjukkan responden dengan hipertensi primer yang menggunakan aplikasi *m-Health* "Yan Fu" pada kelompok intervensi mendapati peningkatan kepatuhan pengobatan yang lebih besar dari pada kelompok kontrol ( $P < 0,05$ ). *M-health* dapat terintegrasikan pada *Electronic Health Record* yang terdapat pada pelayanan kesehatan supaya dapat memfasilitasi komunikasi antar pengguna serta tenaga kesehatan seperti dokter dan perawat komunitas di Rumah Sakit.

Mengacu dari penjabaran sebelumnya, penelitian kali ini akan dilaksanakan demi mengetahui pengaruh *Mobile Hypertension App* dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh *Mobile Hypertension App* terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian kali ini yakni mengetahui pengaruh *Mobile Hipertension App* terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan bagi peneliti

Memberikan informasi selaku dasar rujukan dalam penelitian selanjutnya atau penelitian sejenis.

### 2. Kegunaan bagi institusi

Dapat membantu monitoring kesehatan pasien hipertensi melalui media berbasis digital sehingga lebih mempermudah tenaga kesehatan dan pasien.

### 3. Kegunaan bagi masyarakat

Masyarakat dapat menggunakan *m-Health* sebagai media intervensi dalam meningkatkan kepatuhan terapi pasien hipertensi.